

ISBN.978-602-71088-1-3

BUKU

2

# PROSIDING

**PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN XVII  
IKATAN GEOGRAF INDONESIA**

**POTENSI GEOGRAFI INDONESIA  
MENUJU KEJAYAAN ABAD 21 ASIA**

**15 - 17 November 2014**



**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

PROSIDING PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN - 2014  
IKATAN GEOGRAF INDONESIA  
"POTENSI GEOGRAFI INDONESIA MENUJU KEJAYAAN ABAD 21 ASIA"

ISBN. 978-602-71088-1-3

Penyunting

Dr. Hastuti  
Suhadi Purwantara, M.Si.  
Dyah Respati Suryo Sumunar, M.Si.

Diterbitkan Oleh

Jurusan Pendidikan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Redaksi

Jurusan Pendidikan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Yogyakarta  
Karangmalang, Yogyakarta. 55281  
Telepon. 0274 – 586168 Ext. 386  
Email: [unygeografi@yahoo.co.id](mailto:unygeografi@yahoo.co.id)

## KATA PENGANTAR & SAMBUTAN



### KETUA JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr wb

Pertemuan Tahunan Ikatan Geograf Indonesia ke XVII ini ada hal yang berbeda. Panitia bersama antara teman-teman UNY dan UGM. PIT IGI tahun ini dengan rangkaian kegiatan seminar pada tanggal 15 November 2014 di Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta dan Konggres IGI tanggal 16 November 2014 di Fakultas Geografi, Universitas Gajah Mada. Dilanjutkan dengan kegiatan ekskursi pada tanggal 17 November 2014 di Geopark Gunungkidul.

PIT IGI kali ke XVII ini mengangkat isu-isu penting baik hasil pemikiran dari kajian literatur maupun hasil penelitian mengenai pendidikan, lingkungan, bencana, dan SIG. Tema PIT IGI tahun ini adalah Potensi Geografi Indonesia Menuju Kejayaan Abad 21 Asia, melibatkan 116 makalah yang mewakili geograf, guru dan atau akademisi yang memiliki ketertarikan di bidang geografi dari seluruh Indonesia mulai dari Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Papua, Nusa Tenggara, Bali, dan Jawa.

PIT IGI merupakan wadah yang sangat penting untuk menjalin kerja sama antar akademisi dan geograf seluruh Indonesia dengan mengkaji dan mengemukakan capaian yang telah dilakukan di lapangan baik di bangku pendidikan maupun di lapangan. Diharapkan dalam lingkup yang lebih luas melalui ajang ini dapat dirancang untuk melakukan penelitian bersama serta mengembangkan jurnal yang berkualitas baik Jurnal nasional dan internasional.

Akhirnya kepada seluruh peserta PIT IGI saya sampaikan terimakasih telah berpartisipasi pada kegiatan ilmiah tahunan ini semoga banyak memberikan manfaat bagi kita semua dalam pengembangan ilmu geografi. Banyak kekurangan kami dalam penyambutan dan pelaksanaan kegiatan ini saya hanya dapat haturkan permohonan maaf dari lubuk hati terdalam. Selamat mengikuti rangkaian PIT IGI XVII di Yogyakarta semoga kita memperoleh kesan yang baik di Daerah Istimewa Yogyakarta ini.

Wassalamu'alaikum wr wb

Yogyakarta, 15 November 2014  
Ketua Jurusan Pendidikan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta



**Dr. Hastuti, M.Si.**

**KETUA PANITIA PENYELENGGARA**  
**PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN (PIT) XVII - IKATAN GEOGRAF INDONESIA (IGI)**

Assalamu'alaikum wr wb

Salam Sejahtera

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat berkumpul dalam forum yang sangat terhormat di tempat ini, untuk melaksanakan Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Ikatan Geograf Indonesia (IGI) XVII.

Kegiatan PIT IGI kali ini bersamaan dengan kegiatan Kongres IGI untuk menentukan kepengurusan baru Ikatan Geograf Indonesia. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta merasa sangat berterimakasih dan bersyukur, bahwa PIT IGI XVII kali ini diselenggarakan di Universitas Negeri Yogyakarta, sementara kegiatan Kongres IGI dilaksanakan di Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Panitia menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada segenap pembicara, yaitu Gubernur DIY: Sri Sultan Hamengku Buwono X, Gubernur LEMHANNAS: Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA, Penerima IGI Award 2014: Prof. Dr. Sri Edi Swasono, Kepala Badan Informasi Geospasial (BIG): Dr. Priyadi Kardono, Ketua IGI: Prof. Dr. Suratman Worosuprojo, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta: Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. serta segenap peserta dan pemakalah pendamping, juga kepada para panitia dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, dan mohon ma'af jika masih terdapat kekurangan dalam penyelenggaraan Pertemuan Ilmiah Tahunan XVII Ikatan Geograf Indonesia.

Selamat berseminar, semoga menghasilkan sesuatu yang berguna bagi seluruh anak bangsa. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr wb  
Yogyakarta, 15 November 2014

  
Dyah Respati Suryo S



**KETUA UMUM**  
**IKATAN GEOGRAFI INDONESIA**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat Pagi dan Salam Sejahtera

Pada kesempatan yang berbahagia ini marilah kita memamanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat hadir di PIT IGI XVII di UNY Yogyakarta dan Kongres ke VI di UGM. Seminar Nasional merupakan agenda temu ilmiah tahunan para geografer Indonesia. PIT dan Kongres IGI dilaksanakan oleh IGI Pusat bekerjasama dengan UNY dan UGM. Seminar Nasional diselenggarakan dengan tema POTENSI GEOGRAFI INDONESIA MENUJU KEJAYAAN ABAD 21 ASIA.

Dalam perbincangan global yang baru saja diselenggarakan oleh UNESCO dan UNU di Nagoya Jepang 10 Nopember 2014 telah menghasilkan Deklarasi Nagoya. Deklarasi Nagoya mengajak kepada seluruh negara dan para *stake holders* untuk mengutamakan pembangunan berkelanjutan untuk kehidupan yang lebih bahagia bagi generasi mendatang di planet bumi ini. Kunci pembangunan berkelanjutan terletak pada *Education Sustainable Development* (ESD) untuk diimplementasikan dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dalam Pembangunan Nasional NKRI sudah semestinya mempertimbangkan program SDGs dalam mengelola potensi sumberdaya geografis untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia menghadapi era kebangkitan abad 21 Asia.

Perubahan global bahwa dunia akan menghadapi kompetisi kehidupan baru yang menyebabkan munculnya peradaban baru di Asia. Kebangkitan negara di abad Asia ditandai munculnya pusat baru perekonomian global, sebagai bentuk *multicenter* di beberapa negara (BRICI). Sumberdaya geografis global Indonesia memiliki keunggulan

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR &amp; SAMBUTAN</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
 <b>Makalah Utama</b>	
Makalah Kunci <i>Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta: Sri Sultan Hamengku Buwono X</i> .....	1 – 6
Orasi Ilmiah <i>Prof. Dr. Sri Edi Swasono</i> .....	7 – 70
Presentasi Ilmiah Ketua Ikatan Geograf Indonesia <i>Prof. Dr. Suratman Worosuprojo, M.Sc.</i> .....	71 – 85
Presentasi Ilmiah Plt Kepala Badan Informasi Geospasial <i>Dra. Titik Suparwati</i> .....	86 – 92
 <b>Makalah Pendamping Topik A</b>	
<b>Pendidikan Geografi di Indonesia menuju Pembentukan Karakter Bangsa</b>	
Pendidikan Geografi Membentuk Insan Indonesia Nasionalis yang Cerdas dan Berkarakter <i>I Gusti Bagus Arjana</i> .....	93 - 103
Peran Pendidikan Geografi dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air dan Nasionalisme <i>Asep Saepul Bahri</i> .....	110 - 116
Pendidikan Geografi di Indonesia Menuju Pembentukan Karakter Bangsa <i>Totok Gunawan</i> .....	117 – 128
Pengenalan Wilayah dalam Membentuk Karakter Bangsa <i>N. Jenny M.T. Hardjatno, Sukendra Martha</i> .....	129 – 138
Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif dalam Pembelajaran Geografi <i>Agus Dwi Santoso</i> .....	139 – 156
Pendidikan Geografi Sebagai Pencipta Karakter Mencintai dan Menjaga Wilayah Indonesia demi Terciptanya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) <i>Hendrik Bobby Hertanto</i> .....	157 - 162

	halaman
Pengaruh Karakter Pebelajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Geografi <i>Sukma Perdana Prasetya</i> .....	163 – 173
Pengembangan Model Pembelajaran Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendekatan Scientific dalam Mata Pelajaran Geografi pada Sekolah Adiwiyata <i>Yurni Suasti</i> .....	174 - 185
Peningkatan Karakter Islami dalam Pembelajaran Geografi Melalui Pendekatan <i>Scientific</i> Ayat-Ayat Qauliyah Dan Kauniyah <i>Mustolikh</i> .....	186 – 200
Minat Mahasiswa Geografi pada Geografi Pariwisata Sebagai Bentuk Karakter Cinta Tanah Air <i>Inna Prihartini, Danang Endarto, Irenna Adi Dewi</i> .....	201 – 212
Agenda Yogyakarta 2035: Mengukuhkan Mata Pelajaran Geografi Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa <i>Ahmad Yani, Epon Ningrum</i> .....	213 – 224
Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Geografi di SMA Sebagai Upaya Menyasati Pergeseran Paradigma Belajar Abad 21 <i>Wiwik Sri Utami</i> .....	225 – 237
Rekonstruksi Pembelajaran Kebencanaan Menggunakan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Geografi <i>Muh. Sholeh</i> .....	238 – 253
Menghadapi Ancaman Perubahan Iklim Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup di Kota Padang <i>Nefilinda</i> .....	254 – 262
Kompetensi Dasar Geografi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang Bernilai Kosmosentris dalam Kurikulum 2013 dan Kearifan Lokal Bali yang Relevan untuk Pengembangan Materi Pembelajarannya <i>Ida Bagus Made Astawa</i> .....	263 – 275
Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Alam Ar-Royyan di Kota Padang <i>Ernawati</i> .....	276 – 287
Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Melalui <i>Lesson Study</i> pada Mata Pelajaran Geografi SMA/MA di Kabupaten Kutai Barat <i>Iya' Setyasih</i> .....	288 - 303
Regulasi Diri Mahasiswa dalam Perkuliahan Menggunakan Media Web <i>Mukminan, Muhammad Nursa'ban</i> .....	304 – 313



**Makalah Pendamping Topik B**

**Kebijakan Kependudukan dalam menghadapi Bonus Demografi di Indonesia**

Tantangan Kurikulum Geografi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Bonus Demografi <i>Muhammad Zid</i> .....	315 – 325
Kebijakan Pendidikan Nasional Menuju Bonus Demografi Indonesia 2015-2035 <i>Choirul Amin, Priyono</i> .....	326 – 338
Mengkritisi Kebijakan Kependudukan di Bidang Kependidikan untuk Memanfaatkan Peluang Bonus Demografi <i>Trisnarningsih, Buchori Asyik</i> .....	339 – 354
Variasi Keruangan Kualitas Hidup Penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Wiwik Puji Mulyani</i> .....	355 – 365
Trend Perkembangan Penduduk dan Implikasinya Terhadap Kebutuhan RTH (Ruang Terbuka Hijau) di D.I. Yogyakarta <i>Mohammad Isnaini Sadali</i> .....	366 – 379
Dampak Remitansi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga TKI di Kecamatan Gondanglegi Malang <i>Agus Purnomo, Nevy Farista Aristin</i> .....	380 – 392
Karakteristik, Jaringan Sosial, dan Persepsi: Pengemis di Minggu Pagi Sekitar Universitas Gadjah Mada Yogyakarta <i>I b r a h i m</i> .....	393 - 405
Indikator Interaksi Lingkungan Hidup dan Penduduk di Kabupaten Bogor Jawa Barat <i>Rudi Iskandar</i> .....	406 -425

**Makalah Pendamping Topik C**

**Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kebencanaan dalam Menghadapi Ancaman Perubahan Iklim**

Tingkat Kesiapsiagaan Guru terhadap Bencana Gempabumi Di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun 2014 <i>Kuswaji Dwi Priyono, Jarot Wiryatmoko</i> .....	427 – 434
Peran Pemerintah Desa Dan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kekeringan di Desa Lorog Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo <i>Ahmat Zainal Abidin, M. Amin Sunarhadi, Nanda Khoirunisa</i> .....	435 – 449

	halaman
Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Letusan Gunungapi Galunggung di Tasikmalaya <i>H. Nedi Sunaedi, Ruli As'ari</i> .....	450 – 468
Zonasi Bukit Sepuluh Ribu sebagai Upaya Mitigasi Bencana dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Tasikmalaya (Studi pada Bukit Sepuluh Ribu di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya) <i>Siti Fadjarajani</i> .....	469 – 481
Kearifan Lokal sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana di Sumatera Barat <i>Elvi Zuriyani</i> .....	482 – 498
Strategi Adaptasi Masyarakat pesisir Kota Surabaya terhadap Ancaman Kenaikan Muka Air Laut Akibat Pemanasan Global <i>Nurul Khakhim, Muh Aris Marfai, Annisa Hamidah I, Aji Putra Perdana, Desy Wahyuning Tyas, Fredi Satya C. Rosaji</i> .....	499 – 510
Penguatan Kearifan Lokal Untuk Mengurangi Pemanasan Global <i>Hastuti</i> .....	511 – 520
Dampak Bencana Banjir Pesisir dan Adaptasi Masyarakat Terhadapnya di Kabupaten Pekalongan <i>Muh Aris Marfai, Ahmad Cahyadi, Achmad Arief Kasbullah, Luthfi Annur Hudaya, Dela Risnain Tarigan</i> .....	521 – 528
Mitigasi Bencana Banjir Bandang di Lokasi Wisata Minat Khusus Kalisuci, Gunungkidul <i>Sudarmadji, Muh Aris Marfai, Ahmad Cahyadi, Tommy Andryan T</i> .....	529 – 541
Perubahan Penggunaan Lahan untuk Permukiman Tahun 2000 – 2009 di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman <i>Ade Viola Putera, Rahmanelli, Endah Purwaningsih</i> .....	542 – 552
Penghidupan Desa di Lereng Merbabu Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang <i>Puji Hardati, R. Rijanta, Su Ritohardoyo</i> .....	553 – 561
Analisis Usahatani Cabai Merah Di Desa Songgom Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes Jawa Tengah <i>Aris Munandar</i> .....	562 – 570
Tinjauan Spasial Analisis Ekonomi Usahatani pada Lahan Pertanian Terkonversi di Kabupaten Sleman <i>Rika Harini, M.Hanafi Nurdin, Lucky Aprilia</i> ..	571 - 585
Pembuatan Kompos untuk Pengentasan Kemiskinan <i>Eva Banowati</i> .....	586 – 596

	halaman
Zonasi Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang <i>Yoga Candra Maulana</i> .....	597 – 604
Sinergi Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Daerah Rawan Bencana <i>Nurul Khotimah</i> .....	605 – 612
Kajian Dampak Intrusi Air Laut pada Akuifer Pulau Koral Sangat Kecil Berdasarkan Analisis Perbandingan Ion Mayor (Studi Kasus di Pulau Koral Panggang, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta) <i>Ahmad Cahyadi, Wahyu Hidayat, Hendy Fatchurohman</i> .....	613 – 619
Analisis Dampak Perubahan Iklim terhadap Curah Hujan Tahunan Menggunakan Skenario Iklim HadCM3 Dengan Skenario Emisi A2 dan B2 Analisis di DAS Progo Hulu <i>Slamet Suprayogi, Ahmad Cahyadi, Tommy Andryan T, Sugeng Riyadi, Aldi Ahmad Fajri, Tika Rahayu Sasongko, Vera Arida</i> .....	620 – 634
Sebaran Unsur Kimia Mayor sebagai Indikator Kualitas Air pada Mataair Karst Wonogiri <i>Pipit Wijayanti, Rita Noviani, Gentur Adi Tjahjono</i> .....	635 – 648
Hubungan Debit Andalan Dengan Tingkat Agresivitas pada Mataair Karst Ngeleng, Purwosari, Gunungkidul .....	649 – 665
Kajian Intrusi dan Kualitas Air Sungai Sunter Bagian Hilir Sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan di Jakarta <i>Cahyadi Setiawan, Muzani, Parwatam, Fauzi Ramdhoan</i> .....	666 – 679
Dinamika Kedudukan <i>Interface</i> di Pesisir Kebumen <i>Ig. L. Setyawan Purnama</i> .....	680 – 692
Analisis Tingkat Perkembangan Akuifer Karst di Kawasan Karst Gunung Sewu dan Karst Rengel Tuban, Berdasarkan Analisis Hidrograf <i>Tjahyo Nugroho Adji, M. Asyroful Mujib, Hendy Fatchurohman, Igor Yoga Bahtiar</i> .....	693 – 711
Karakteristik Morfometri Butir Sedimen Dasar Sungai Sebagai Indikator Pengelolaan Alur Sungai (Studi Kasus Sungai Bogowonto, Djawa Tengah) <i>Suprpto Dibyosaputro</i> .....	712 – 726
Dampak Aktivitas Agrogenik dan Urbanogenik Pada Barkhan di Lorong Angin Alami Parangtritis Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Sunarto</i> .....	727 – 738

	Halaman
Kajian Potensi Sumberdaya Air Danau Merdada untuk Pertanian di Kawasan Dieng Kabupaten Banjarnegara <i>M. Widyastuti, Lintang Nur Fadlillah, Faishalia Asta Rasyadi</i> .....	739 – 754
Evaluasi Kerusakan Permukiman Akibat Banjir Lahar Pasca Erupsi Gunungapi Merapi 2010 di Kabupaten Magelang <i>Rosalina Kumalawati, Junun Sartohadi, Noermayunikartika, Seftiawan S Rijal</i> .....	755 – 768
Karakteristik Geomorfometri Lokasi Luapan Lahar Kali Pabelan, Magelang, Jawa Tengah <i>Henky Nugraha, Danang Sri Hadmoko, Muh. Aris Marfai, Bachtiar Wahyu M. Fajar Yulianto, I Made Susmayadi, Gilang Arya Dipayana, M. Rokhis Khomarudin</i> .....	769 – 777
Biopori Sebagai Penerapan Konsep Ekodrainase untuk Pengendalian Banjir Perkotaan (Studi Kasus: Kotagede Yogyakarta) <i>Slamet Suprayogi, M. Pramono Hadi, M. Widyastuti, Ayu F. Ulya, Widiyana Riasasi, Ayu Wahyuningtyas</i> .....	778 – 786
Arahan Persebaran Pembuatan Sumur Resapan untuk Mengurangi Banjir Lokal di Kota Surakarta <i>Setya Nugraha, Erwin Santoso</i> .....	787 - 795
Manajemen Kawasan Hulu DAS Comal Berdasarkan Potensi Multi Bencana <i>Djati Mardiatno, Bakhtiar Arif Mujiyanto, Alfiatun Nur Khasanah Muqarabiyin, Feri Fadlin, Wahyu Tyas Pramono</i> .....	796 - 813
Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya Air Kawasan Karst di Desa Pucung Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri <i>Manzilina Nur Jannah, Wahyu Aji Williyantoro, Reksa Pambudi R, Arif Jauhari, Priyono</i> .....	814 - 825
Resapan Buatan, Solusi Mengatasi Problema Air <i>Suhadi Purwantara</i> .....	826 – 840
Kajian Geofisik-Kimia Dalam Rona Lingkungan Awal Pembangunan Jalan (Long Nawang-Data Dian-Long Pujungan-Langap, Kabupaten Malinau) <i>Tivianton T.A., Werdiningsih</i> .....	841– 858
Hubungan Antara Pemanfaatan Airtanah Bebas dengan Tingkat Kesehatan Masyarakat di Pantai Tanjung Karang, Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat <i>Baia Liana Widiyanti</i> .....	859 – 874

	halaman
Pemodelan Pengelolaan Infrastruktur Hijau: Kasus Kawasan Tembalang Semarang <i>Budi Prasetyo Samadikun, Sudibyakto, Bakti Setiawan, Rijanta</i> .....	875 - 888
Evaluasi Pengembangan Wilayah Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sebagai Daya Dukung Lingkungan Kota Surabaya <i>Sulistinah</i> .....	889 – 898
Kualitas Lingkungan Permukiman Berdasarkan Kriteria <i>Eco-Settlements</i> : Studi Komparatif di Tuban, Temanggung, dan Yogyakarta <i>Djaka Marwasta</i> .....	899 – 911
Pengembangan Model Konservasi Lingkungan dengan Metode Introduksi Vegetasi Asli Pegunungan Jawa Pada Lereng Baratdaya Gunungapi Merbabu: Tinjauan Biogeografi <i>Arif Ashari, Fahad Nurain</i> .....	912 – 922
Pembangunan Sumberdaya Air dan Lahan DAS Batang Kuranji Sesuai Dengan Azas Pembangunan Berkelanjutan <i>Erna Juita</i> .....	923 - 936
Geodiversitas Pulau Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi dan Potensinya untuk Pengembangan Ekowisata <i>Eko Haryono, Ghufran Zulqisthi, dan M.Ngainul Malawani</i> .....	937 – 951
Prospek Kota Wisata Sawahlunto Sebagai Kota Bekas Tambang di Sumatera Barat <i>Helfia Edial, Triyatno, Rosi Ridho Yusi</i> .....	952 – 963
Bahaya Geomorfologi di Tegal, Pesisir Utara Jawa Tengah, Indonesia <i>Muh Aris Marfai, Dyah Rahmawati Hizbaron, Djati Mardiatno, Desy Wahyuning Tyas, Annisa Hamidah Imaduddina, Parana Ari Santi</i> .....	964 – 977
Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) Berbasis Kerawanan Bencana Kasus Di DAS Way Semangka Provinsi Lampung <i>Listumbinang Halengkara</i> .....	978 – 993
Kajian Karakteristik Geomorfologi Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara <i>Dwi Wahyuni Nurwihastuti, Anik Juli Dwi Astuti, Eni Yuniastuti</i> .....	994 – 1006
Tinjauan Dinamika Atmosfer Benua Maritim Indonesia dan Kaitannya dengan Cuaca Ekstrim <i>Andung Bayu Sekaranom</i> .....	1007 – 1023

	Halaman
Kerusakan Bangunan Pengendali Sedimen di Kali Pabelan <i>Danang Sri Hadmoko Henky Nugraha, Trimida Suryani, Muh. Aris Marfai, Widiyanto, Rhidwan Nurzaha, Bachtiar Wahyu Mutaqin, Gilang Arya Dipayana, Fajar Yulianto, I Made Susmayadi, M. Rokhis Khomarudin .....</i>	1024 – 1032
Karakteristik Endapan Lahar Pasca Erupsi Gunungapi Ke'ud 2014 di Kali Konto, Jawa Timur <i>Suprpto Dibyosaputro Gilang Arya Dipayana, Henky Nugraha, Kartika Pratiwi, Hoky Prima Valeda .....</i>	1033 – 1048
Kajian Satuan Bentuklahan dengan Kejadian Longsor lahan di Sub-DAS Logawa Kabupaten Banyumas <i>Suwarno, Sutomo .....</i>	1049 – 1056
Produktivitas dan Keberlanjutan Analisis Sistem Pemanfaatan Lahan Pertanian Berbasis Agroekologi: Studi Kasus di Daerah Aliran Sungai Putih Banjarnegara Jawa Tengah <i>Sriyanto Waluyo, Suratman Worosuprojo, Prapto Yudono .....</i>	1057 – 1055
<b>Makalah Pendamping Topik D</b>	
<b>Perencanaan dan Pembangunan Wilayah di Kawasan Perbatasan, Daerah Tertinggal, Pesisir, dan Pulau-pulau Kecil</b>	
Mengelola Wilayah Perbatasan: <i>Lesson Learned</i> dari Pembangunan Kawasan Perbatasan Merauke <i>Djaka Marwasta .....</i>	1067 – 1081
Peran Sektor Swasta dalam Pengelolaan Wilayah Perbatasan RI-Malaysia di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat <i>Rudiono .....</i>	1082 – 1090
Solusi Geografis Pengembangan Kawasan Perbatasan Malaysia-Indonesia di Kalimantan Barat <i>Junun Sartohadi, Haryono, Netty Herawati, Irawati .....</i>	1091 – 1105
Strategi Penguatan Ekonomi Daerah Tertinggal di Kabupaten Ende Berbasis Kekuatan Lokal Melalui Program SM3T <i>Dewi Liesnoor Setyowati, Tri Marhaeni Puji Astuti .....</i>	1106 - 1119
Pengembangan Wilayah Pesisir Kabupaten Karawang Sebagai Objek Wisata Melalui Pendekatan ROS ( <i>Recreation Opportunity Spectrum</i> ) <i>Sony Nugratama .....</i>	1120 – 1127
Permasalahan Lingkungan Hidup di Wilayah Kabupaten Paser Kalimantan Timur <i>Ita Mardiani Zain .....</i>	1128 – 1143

	halaman
Kajian Potensi Lahan Gambut untuk Pertanian di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan <i>Parida Angriani, Karunia Puji Hastuti, Sidhorta Adyatma</i> .....	1144 – 1156
Pengelolaan Pariwisata Loksado Berbasis Masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan <i>Ellyn Normelani, Deasy Arisanty, Eva Alviawati</i> .....	1157 – 1162
Identifikasi Potensi Sumberdaya Alam Pulau-Pulau Terluar di Provinsi Gorontalo Menggunakan Citra Satelit Quickbird <i>Daud Yusuf</i> .....	1163 – 1172
Kajian Tipe Gisik sebagai Arahan Pengelolaan Wilayah Kepesisiran Kabupaten Bantul <i>Fahad Nuraini, Arif Ashari</i> .....	1173 – 1183
 <b>Makalah Pendamping Topik E</b> <b>Konstelasi Geografi Regional dalam Konteks Pembangunan Asia Pasifik</b>	
Pengembangan Mata Kuliah <i>Regional Geography of Asean Countries</i> untuk Mendukung Pemahaman Wilayah dan Pembangunan di Asia Tenggara <i>Rini Rachmawati, R. Rijanta, M.Baiquni</i> .....	1183 - 1191
 <b>Makalah Pendamping Topik F</b> <b>Reorientasi Pembangunan Indonesia sebagai Negara Maritim</b>	
Kajian Interpretif “Geostrategi Provinsi Sulawesi Utara Sebagai Pintu Gerbang Indonesia di Kawasan Asia Pasifik” Karya Sarundajang <i>Juniawan Priyono, Muhammad Musiyam</i> .....	1193 - 1201
 <b>Makalah Pendamping Topik G</b> <b>Pengembangan Informasi Geografis untuk Pembangunan</b>	
Kesiapan Penyediaan Informasi Geospasial Dasar (IGD) dalam Percepatan Penyusunan Tata Ruang Wilayah Propinsi, Kabupaten/Kota <i>Sukendra Martha</i> .....	1202 – 1211
Teknologi Informasi Geografi: Perkembangan dan Aplikasinya di Bidang Kelautan <i>Hartono</i> .....	1212 – 1227

	halaman
Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Berbasis Web untuk Mendukung Kolaborasi Antar Stakeholder dalam Manajemen Air Tanah di Kabupaten Karanganyar <i>Yuli Priyana, Jumadi</i> .....	1228 – 1241
Pengembangan SIG dalam Pemetaan Kerusakan Mangrove di Wilayah Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah <i>Risma Fadhilla Arsy, Rahman</i> .....	1241 – 1257
Sireog Taman (Sistem Informasi Geografis Hutan Mangrove) Kabupaten Banggai Kepulauan Berbasis WebGIS <i>Bakhtiar Arif Mujianto, Munajat Nur Saputra</i> .....	1258 – 1269
Peluang dan Tantangan Informasi Geografis dalam Perencanaan Pembangunan Pusat Ekonomi Unggulan Kabupaten: Kasus DAS Bengawan Solo <i>Wahyu Wisnu Wijaya, S. Andy Cahyono</i> .....	1270 – 1282
Aplikasi Citra Landsat dan SIG untuk Pemantauan Garis Pantai Pulau Nusa Penida Bali Tahun 1973 – 2013 <i>Noviani Jatiningrum, Hartono</i> .....	1283 – 1297
Analisis Kondisi SPBU di Kec. Pontianak Kota dan Pontianak Tenggara Melalui Penerapan SIG (Sistem Informasi Geografi) <i>Inna Prihartini, Danang Endarto, Evilyanto</i> .....	1298 – 1305
Gagasan Sistem Peringatan Dini untuk Bahaya Arus Balik di Pantai Parangtritis, Bantul-D.I.Yogyakarta Menggunakan Sistem Video <i>Aprijanto, Hartono, Catur Aries Rokhmana, Sutanto</i> .....	1306 – 1318
Analisis Laju Perubahan Garis Pantai Menggunakan <i>Digital Analysis Shoreline System (DSAS)</i> di Kuwaru, Bantul <i>Bachtiar Wahyu Mutaqin, Parana Ari Santi</i> .....	1319 – 1327
Pemetaan Kerawanan Banjir Di DAS Lojohan, Kabupaten Batang, Jawa Tengah Berbasis Kondisi Fisik Wilayah <i>Slamet Suprayogi, Hendy Fatchurohman, Adziky Samaawa, Nur Wiryanti Sih A</i> .....	1328 – 1342
Aplikasi Transformasi Indeks Vegetasi NDVI ( <i>Normalized Difference Vegetation Index</i> ) dan SAVI ( <i>Soil Adjusted Vegetation Index</i> ) dalam Penentuan Zonasi Kekeringan di Kabupaten Sukoharjo <i>Sudaryatno, Meidi Nugroho Adi</i> .....	1348 – 1356
Pemetaan Tambak di Kawasan Kepesisiran D.I. Yogyakarta <i>Faizal Rachman, M. Chrisna Satriagasa, dan Widiyana Riasasi</i> .....	1357 – 1363



	halaman
Penerapan Kaidah Kartografis dalam Penyusunan Peta Rencana Detail Tata Ruang <i>Warsini Handayani, Noorhadi Rahardjo, Devita Remala Sari, Sri Lestari ...</i>	1364 – 1373
Evaluasi Laju Desertifikasi Batuan pada Bentang Lahan Karst Gunungsewu Melalui Penginderaan Jauh <i>Eko Budiyanto .....</i>	1374 – 1388
Pengembangan Prototipe Infrastruktur Data Spasial (IDS) dan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Manajemen Bencana Alam (Studi Kasus Erupsi Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta) <i>Taufik Hery Purwanto .....</i>	1389 – 1411
Penggunaan Citra Spot 5 dan Landsat 8 untuk Pemetaan Perubahan Penggunaan Lahan Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong <i>Budi Andresi, Rifai, dan Widyastuti .....</i>	1412 – 1422
Analisa Potensi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Selat Madura dengan Teknologi Penginderaan Jauh <i>Abdi Sukmono, Sawitri Subiyanto, Astrolabe Sian Prasetya .....</i>	1423 – 1435
Drone, Sistem Remote Sensing Melindungi NKRI <i>Alovsius Susanto .....</i>	1436 – 1448
Teknologi Pesawat Tanpa Awak sebagai Alternatif Pemenuhan Data Spasial Kebencanaan di Wilayah Kepesisiran <i>R. Suharyadi, Fredi Satya C. Rosaji, Muh Aris Marfai, Yudhistira Tri N .....</i>	1449 – 1452
Pemanfaatan Pesawat Tanpa Awak untuk Monitoring Perubahan Karakteristik Morfologi: Kasus Hulu Kali Senowo <i>Danang Sri Hadmoko, Gilang Arya Dipayana, Henky Nugraha, Fredri Satya Candra Rosaji, Muh. Aris Marfai, Widiyanto .....</i>	1453 – 1465
Analisis Dinamika Pantai di Teluk Baron Menggunakan Teknologi Pesawat Tanpa Awak <i>Muh Aris Marfai, Fredi Satya C. Rosaji, Ahmad Cahyadi, Muhammad Rifqi Ghozali .....</i>	1466 – 1478
Pemodelan Spasial Ekologis Pengelolaan Kawasan Hutan Berbasis Masyarakat di DAS Bone <i>Nawir Sune, Marini S. Hamidun, Hasim .....</i>	1479 – 1509
Pemantauan dan Pengendalian Penyakit Terkait Lingkungan dengan Memanfaatkan Informasi Geospasial <i>Dyah Respati Suryo Sumunar .....</i>	1510 – 1519
Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis dalam Penentuan Jalur Evakuasi Tsunami di Kota Palu <i>Rahmawati, Iwan Alim Saputra .....</i>	1520 – 1526

**PAPARAN POSTER**

Identifikasi Karakteristik Morfometri dan Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Respon Hidrologi DAS Comal Kabupaten Pemalang <i>Nugroho Christanto, Muhammad Anggri Setiawan, Iwuk Sri Lestari, Lesan Permonojati, Dini Rizka Yunidiya, Yaskinul Anwar, Yunus Aris Wibowo, Isti Wulandari</i> .....	1527 – 1545
Parameterisasi Model SWAT( <i>Soil Water Assesment Tool</i> ) di Daerah Aliran Sungai Comal, Kabupaten Pemalang <i>Muhammad Anggri Setiawan, Nugroho Christanto, Yaskinul Anwar, Yunus Aris Wibowo, Iwuk Sri Lestari, Lesan Permonojati, Dini Rizka Yunidiya, Isti Wulandari</i> .....	1546 – 1555
Pengaruh Teknik Konservasi Vegetatif Terhadap Erosi di Desa Kasimpar, DAS Serayu Hulu <i>Esti Rahayu, Danang Sri Hadmoko, Djati Mardiatno, M. Anggri Setiawan</i> .....	1556 – 1573
Model Pengembangan Kawasan Konservasi Laut untuk Pulau-Pulau Kecil (Studi di Pulau Boano, Kabupaten Seram Bagian Barat) <i>Anang Widhi Nirwansyah, Nursakti Adhi P</i> .....	1574 – 1586
Model Pengembangan Obyek Wisata Kawah Gunungapi Kelud <i>Puspita Indra Wardhani, Junun Sartohadi, Sunarto</i> .....	1592 – 1600



## PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN UNTUK PERMUKIMAN TAHUN 2000 – 2009 DI KECAMATAN LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

Oleh

Ade Viola Putera, **Rahmanelli**, Endah Purwaningsih

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

[rahmanelliunp@gmail.com](mailto:rahmanelliunp@gmail.com)

### ABSTRACT

*This paper purposed to collect, process, analyze, description and discuss about : 1) Land use changing for settlement since 2000 - 2009 at Lubuksikaping District, Pasaman Regency. 2) Influence factor and 3) Land use changing pattern. A quantitative descriptive approach has been use in this research with secunder data. Data analyze method are land use mapping of Lubuk Sikaping district since 2000 – 2009, land use map overlay, and transect method. The finding of research is : 1) Land use in the Lubuk Sikaping district from 2000 to 2009 was be change : land of rice field has change became settlement about 74,93 Ha or 3,25%, land of mix garden has change became settlement about 21,881 Ha or 0, 69 %, and land of garden area has change became settlement about 64,6 Ha or 1, 88%; 2) Influence factors the land use changing for settlemert increase of popoulation about 8.516 soul (22,89%), with family head amount since 2000 - 2009 about 12,89% and topography situation, wich almost settlement is located in the flat area. 3) Pattern of settlement is linier ( length arround road and river) and to be centre follow original pattern.*

*Keywords: Conversion, Land, and Settlemen*

### **PENDAHULUAN**

Lahan adalah tanah yang sudah ada peruntukannya dan umumnya ada pemilikinya, baik perorangan ataupun lembaga. Lahan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia baik sebagai ruang maupun sebagai sumberdaya, karena sebagian besar kehidupan manusia bergantung pada lahan. Setiap wilayah memiliki Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK), dimana RUTRK tersebut dibuat oleh setiap Pemerintah Daerah berdasarkan karakteristik dan kondisi geografis daerah tersebut. Penataan ruang sangat diperlukan dalam pembangunan daerah agar tercapainya daerah yang tertata sesuai dengan RUTRK yang telah ditetapkan.

Kebutuhan hidup manusia memerlukan pangan, sandang, dan papan, semua jenis bahan tersebut berasal dari tanah atau lahan. Akan tetapi manusia sering kali menganggap remeh terhadap tanah atau lahan yang menjamin kelangsungan hidupnya. Lahan merupakan sumber daya alam yang terbatas. Oleh karena itu, lahan dimanfaatkan secara bijaksana dalam mempertimbangkan asas optimal, serasi,

seimbang, dan lestari untuk keperluan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dari generasi ke generasi.

Perkembangan wilayah Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman terjadi secara alami maupun migrasi. Diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dari tahun 2000 – 2009 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 37210 jiwa di tahun 2000 menjadi 45726 jiwa pada tahun 2009, pertambahan penduduk sebanyak 8.516 jiwa (22,89%). Keadaan tersebut menyebabkan kebutuhan lahan meningkat. Tekanan penduduk yang kuat mendorong penduduk untuk mempertahankan diri melalui tindakan overéksplorasi lingkungan sehingga akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan, lahan pertanian dan hutan berubah menjadi bangunan yang berupa fasilitas dan sarana umum seperti permukiman, jalan, jembatan, dan bangunan lain yang dibutuhkan oleh manusia.

Lahan yang subur telah tergeser oleh pembangunan gedung-gedung, dan permukiman penduduk dengan alasan sederhana yaitu financial. Pemanfaatan lahan pada kenyataannya merubah fungsi, lahan yang sesuai untuk kegiatan pertanian diubah fungsinya untuk permukiman, sedangkan lahan yang tidak sesuai untuk kegiatan pertanian diubah untuk kegiatan pertanian.

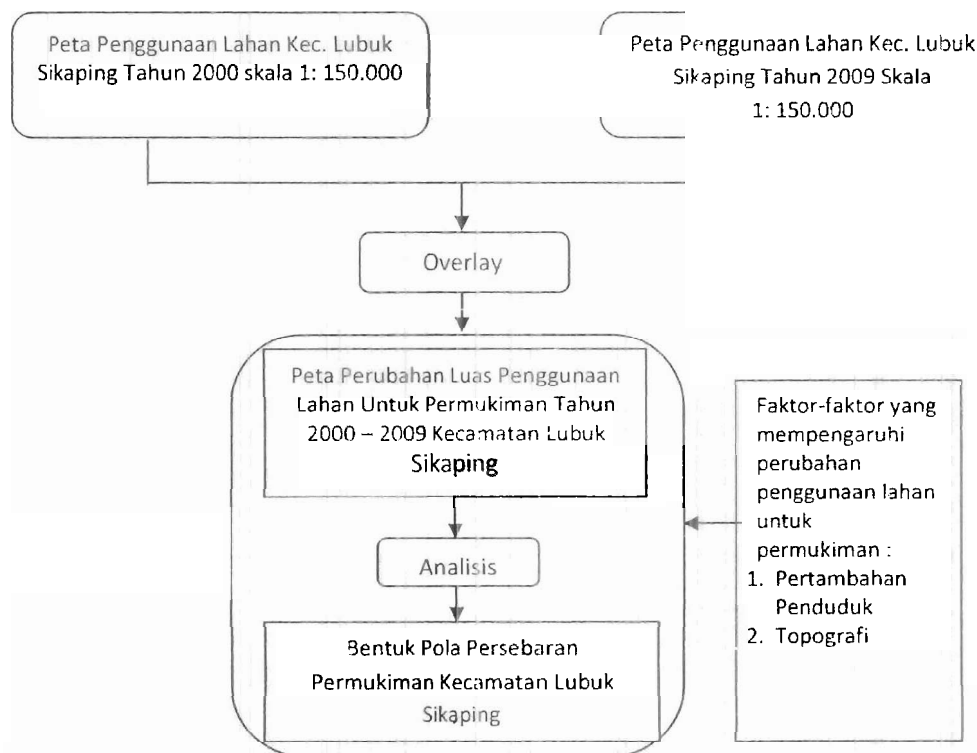
Kenyataannya di Kabupaten Pasaman, dampak perubahan penggunaan lahan tersebut menyebabkan kekhawatiran masyarakat yang mengolah lahan pertanian yaitu lahan pertanian yang mereka garap akan berkurang sehingga hasil produksinya juga berkurang, kemudian kawasan hijau seperti hutan jika diubah fungsinya jadi permukiman atau bangunan-bangunan lain sehingga akan berdampak terjadinya pengurangan luas kawasan hutan yang mana hutan tersebut merupakan daerah penghasil oksigen, uap air, dan lainnya. Dengan meningkatnya kebutuhan penggunaan lahan baik untuk keperluan pertanian maupun permukiman, memerlukan pemikiran seksama dalam pengambilan keputusan pemanfaatan sumber daya lahan yang terbatas. Perlu disadari bahwa perencanaan kawasan permukiman itu tidak hanya ditentukan oleh faktor lahannya, faktor sosial ekonomi dan politik sering menjadi penentu.

Daerah penelitian rata-rata setiap tahun daerah penelitian yang rata-rata setiap tahun penggunaan lahan untuk permukiman meningkat, hal ini menunjukkan bahwa tingginya kebutuhan penduduk akan lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping

Kabupaten Pasaman selaras dengan laju pertumbuhan penduduknya, sehingga permukiman tersebut dari tahun ke tahun mengalami perubahan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009. Metode analisis data dilakukan melalui peta penggunaan lahan, metode *overlay*, dan metode teknik penelusuran lokasi (*Transek*). Diagram langkah kerja penelitian pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Langkah Kerja Penelitian Tentang Perubahan Penggunaan Lahan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama kurun waktu tahun 2000 hingga tahun 2009 luas penggunaan lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping sedikit mengalami perubahan. Perubahan areal tersebut berbeda-beda antar wilayah. Ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan luas penggunaan lahannya. Berdasarkan peta penggunaan lahan tahun 2000 skala 1:150.000 yang diperoleh dari BAPPEDA Kabupaten Pasaman, terdapat enam kelas penggunaan lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping, yang disajikan pada Tabel 1.

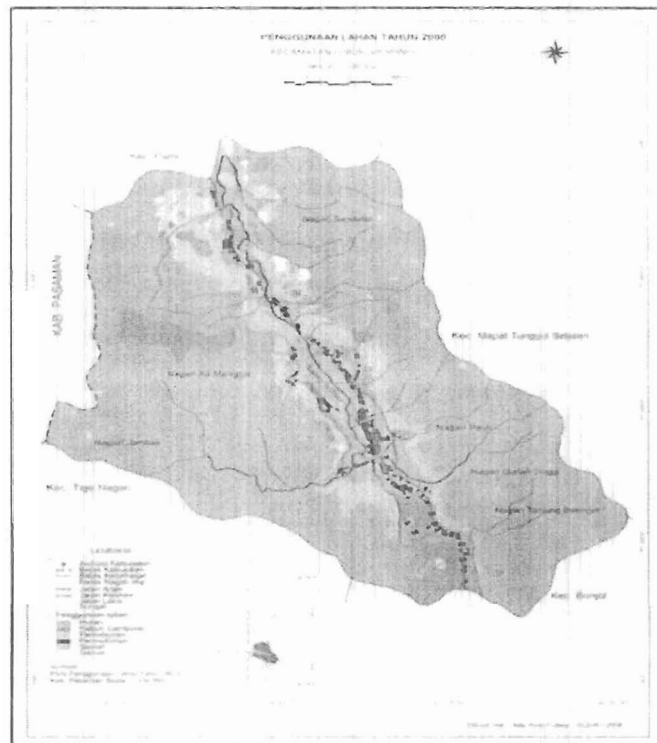
Tabel 1. Penggunaan Lahan Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2000

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	25102,077	72,44
2	Kebun campuran	3162,477	9,13
3	Perkebunan	3425,887	9,89
4	Permukiman	518,166	1,50
5	Sawah	2304,650	6,65
6	Semak	136,743	0,39
Jumlah		34650	100

Sumber : Analisis Peta Penggunaan lahan Tahun 2000

Penggunaan lahan yang dominan adalah hutan, mencakup 25102,077 Ha atau 72,44%, sebagian besar terletak di sebelah barat dan timur Kecamatan Lubuk Sikaping, dimana kedua daerah ini memiliki topografi yang umumnya curam hingga sangat curam. Penggunaan lahan yang pa'ing kecil adalah semak, yaitu hanya 136,743 Ha atau 0,39% luas wilayah.

Pada tahun 2000 penggunaan lahan untuk keperluan budidaya adalah seluas 8893,014 Ha atau 25,67% dari total wilayah Kecamatan Lubuk Sikaping. Lahan budidaya mencakup perkebunan, kebun campuran, dan sawah. Penggunaan lahan untuk permukiman adalah seluas 518,166 Ha atau 1,50% dari total wilayah Kecamatan Lubuk Sikaping, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kec. Lubuk Sikaping Tahun 2000

Peta penggunaan lahan tahun 2009 skala 1:150.000 yang diperoleh dari BAPPEDA Kabupaten Pasaman, terdapat enam kelas penggunaan lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping, seperti disajikan pada Tabel 2.

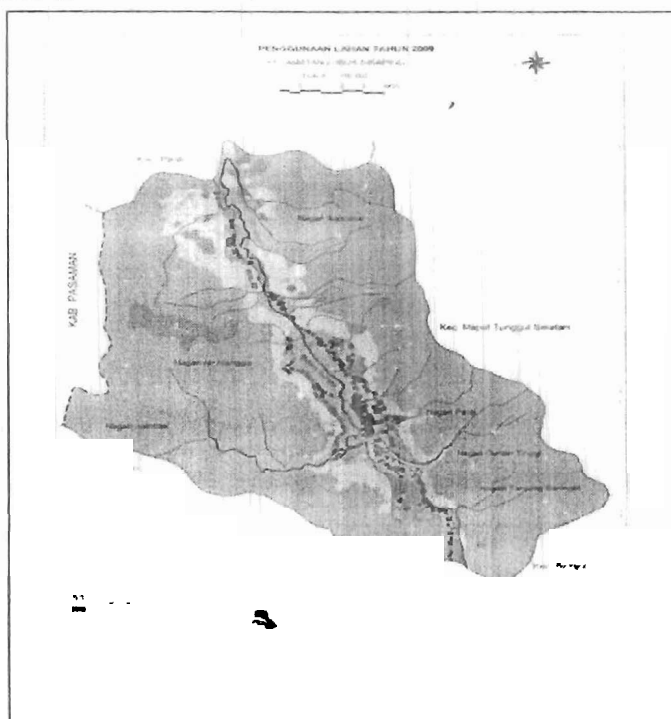
Tabel 2. Penggunaan Lahan Kecamatan Lubuk Sikaping Tahun 2009

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Hutan	25038,112	72,26
2	Kebun campuran	3121,835	9,01
3	Perkebunan	3483,166	10,05
4	Permukiman	679,577	1,96
5	Sawah	2229,720	6,43
6	Semak	97,59	0,28
Jumlah		34650	100

Sumber : Analisis Peta Penggunaan Lahan Tahun 2009

Pada tahun 2009 penggunaan lahan masih sama dengan penggunaan lahan tahun 2000, namun hanya sedikit mengalami perubahan luas penggunaan lahan. Luas hutan mengalami penurunan menjadi 25038,112 Ha atau 72,26 % dari total wilayah dan secara spasial tersebar di semua wilayah nagari. Penggunaan lahan untuk permukiman mengalami peningkatan luas yakni menjadi 679,577 Ha atau 1,96%.

Perkebunan juga mengalami peningkatan luas lahan menjadi 3483,166 Ha atau 10,05%, sedangkan Penggunaan lahan kebun campuran, sawah, dan semak mengalami penurunan luas lahan menjadi 3121,835 Ha, 2229,720 Ha, dan 97,59 Ha dari total wilayah Kecamatan Lubuk Sikaping, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3  
Peta Penggunaan Lahan Kec.  
Lubuk Sikaping Tahun 2009

Pembahasan tentang perubahan penggunaan lahan untuk permukiman tahun 2000 – 2009 di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman berkaitan dengan :

1. Perubahan penggunaan lahan untuk permukiman tahun 2000 – 2009.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan untuk permukiman.
3. Pola perubahan penggunaan lahan untuk permukiman.

### Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman Tahun 2000 – 2009

Kecamatan Lubuk Sikaping luasnya 34.650 Ha dengan penggunaan lahan terdiri atas hutan, sawah, kebun campuran, perkebunan, permukiman, dan semak. Berdasarkan analisis peta penggunaan lahan Kecamatan Lubuk Sikaping tahun 2000 – 2009 dengan metode overlay dengan bantuan *Software ArcView 3.2*, maka diperoleh hasil perubahan penggunaan lahan dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Penggunaan lahan Tahun 2009 serta Luas Perubahan Lahannya

Penggunaan Lahan	Luas Lahan Tahun 2000 (Ha)	Luas lahan Tahun 2009 (Ha)	Perubahan Luas Penggunaan Lahan (Ha)	Persentase Perubahan Lahan	Bentuk dan Luas Perubahan penggunaan Lahan (Ha)	
					Bentuk Perubahan	Luas Perubahan Penggunaan Lahan
Hutan	25102,077	25038,112	-63,965	0,25	Hutan menjadi perkebunan	20,243
					Hutan menjadi kebun campuran	43,722
Kebun campuran	3162,477	3121,835	-40,642	1,28	Kebun campuran menjadi permukiman	21,831
					Kebun campuran menjadi perkebunan	18,751
					Perkebunan menjadi permukiman	64,5
Permukiman	518,166	679,577	161,411	31,73		
Sawah	2304,650	2229,720	-74,93	3,25	Sawah menjadi permukiman	74,93
Semak	136,743	97,59	-39,153	28,63	Semak menjadi perkebunan	18,275
					Semak menjadi kebun campuran	20,878
Jumlah		34650				

Sumber : Analisis Peta Penggunaan Lahan Tahun 2000 dan Tahun 2009



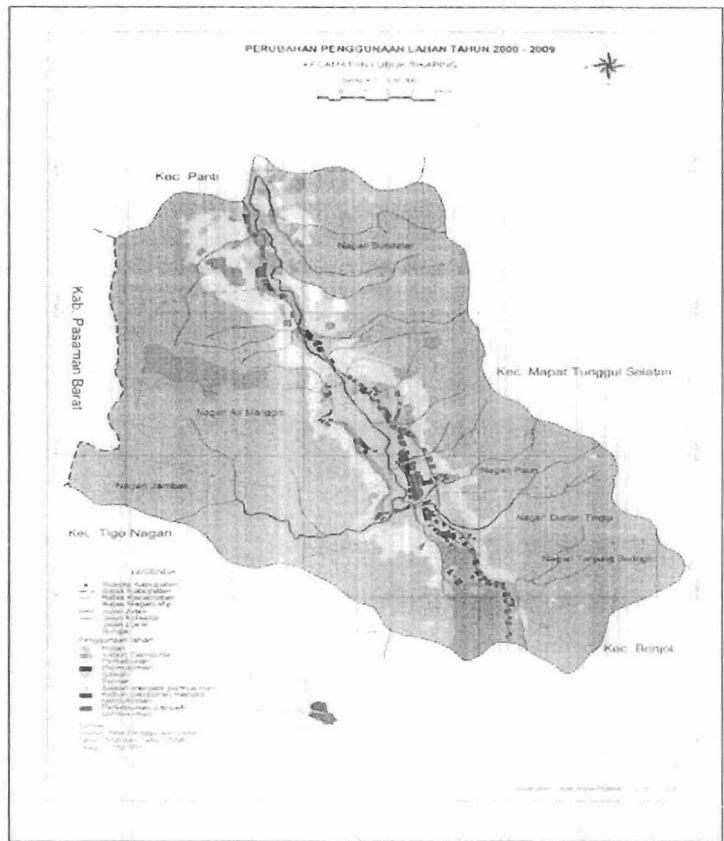
Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan penggunaan lahan dari tahun 2000 sampai tahun 2009. Perubahan penggunaan lahan anatara lain :

1. Penggunaan lahan hutan pada tahun 2009 mengalami penurunan luas yaitu berkurang seluas -63,695 Ha dari luas asal 25102,077 Ha pada tahun 2000.
2. Penggunaan lahan untuk kebun campuran mengalami penurunan luas yaitu berkurang seluas -40,642 Ha dari luas kebun campuran 3162,477 Ha pada tahun 2000 menjadi 3121,835 Ha tahun 2009.
3. Penggunaan lahan perkebunan mengalami penambahan luas yaitu bertambah seluas 57,279 Ha dari luas 3425,887 Ha pada tahun 2000.
4. Penggunaan lahan untuk permukiman mengalami penambahan luas yaitu bertambah seluas 161,411 Ha dari luas 518,166 Ha pada tahun 2000 menjadi 679,577 Ha tahun 2009.
5. Penggunaan lahan sawah mengalami penurunan luas yaitu berkurang seluas 74,93 Ha dari 2304,650 Ha pada tahun 2000.
6. Penggunaan lahan semak mengalami penurunan luas pada wilayah penelitian yaitu berkurang seluas 39,153 Ha dari luas penggunaan lahan semak 136,743 Ha tahun 2000.

Perubahan penggunaan lahan untuk permukiman mengalami perubahan terbesar karena banyak lahan non permukiman berubah menjadi permukiman diantaranya :

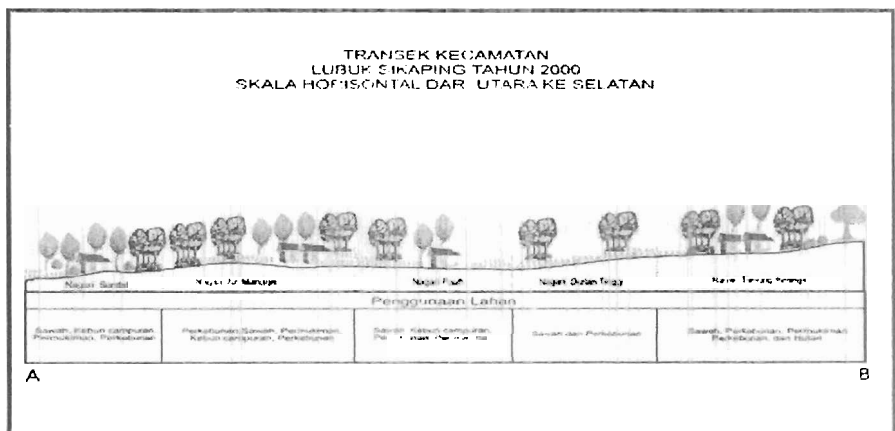
1. Sawah berubah menjadi permukiman sebesar 74,93 Ha atau 3,25% (berkurang).
2. Perkebunan berubah menjadi permukiman sebesar 64,6 Ha atau 1,88% (berkurang).
3. Kebun campuran berubah menjadi permukiman sebesar 21,881 Ha atau 0,69% (berkurang).

Secara lebih jelasnya bentuk perubahan penggunaan lahan tahun 2000 – 2009 dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.

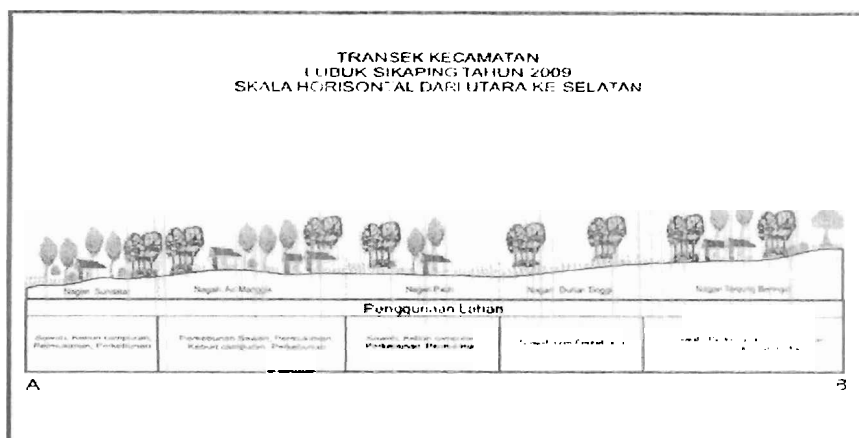


Gambar 4. Perubahan Penggunaan Lahan tahun 2000 - 2009

Hal ini senada dengan analisis Transek (Teknik penelusuran lokasi) yang dilakukan. Analisis Transek digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan lingkungan dan sumber daya dengan berjalan menelusuri wilayah kecamatan mengikuti suatu lintasan tertentu agar bisa melihat bagaimana bentuk perubahan penggunaan lahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 5 dan gambar 6 di bawah ini.



Gambar 5. Transek tahun 2000



Gambar 6. Transek tahun 2009

Berdasarkan gambar transek di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan lahan tahun 2000 - 2009, hanya sedikit mengalami perubahan yaitu pada Nagari Air manggis, sawah berubah menjadi permukiman, dan perkebunan berubah menjadi permukiman.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman

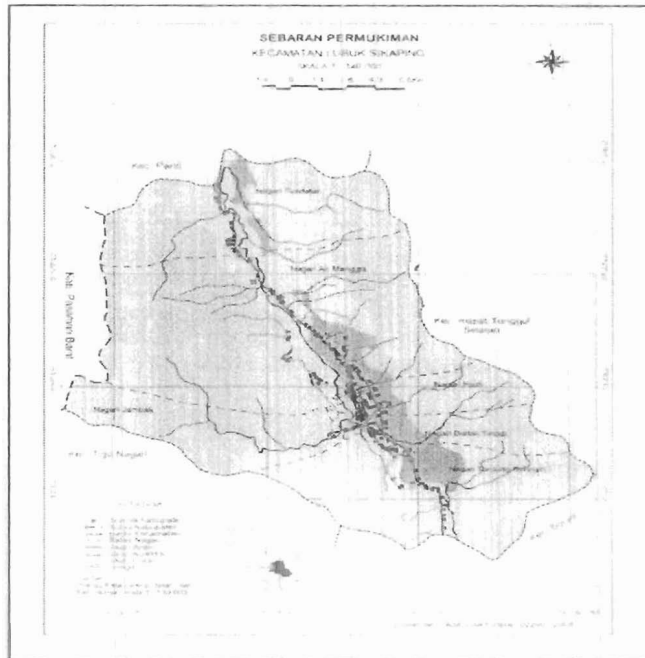
#### 1. Pertambahan Penduduk

Berdasarkan hasil analisis dari data jumlah penduduk Kecamatan Lubuk Sikaping tahun 2000 sampai tahun 2009 terjadi pertambahan penduduk yaitu sebanyak 8516 jiwa. Pertambahan penduduk tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan untuk permukiman. Pertambahan penduduk di Kecamatan Lubuk Sikaping mengakibatkan bertambahnya permukiman seperti perumahan, pertokoan, kawasan perdagangan, gedung-gedung sarana publik dan lainnya yang berarti berkurangnya lahan pertanian di kecamatan tersebut.

Jumlah Kepala Keluarga yang ada di Kecamatan Lubuk Sikaping tahun 2000 sebesar 9.407 KK – 2009 sebesar 10.620 KK, jumlah Kepala keluarga tersebut mengalami peningkatan sebesar 12,89%. Setiap pertambahan jumlah Kepala Keluarga diiringi dengan pertambahan permukiman dimana setiap satu Kepala Keluarga membutuhkan satu rumah untuk mereka tempati.

## 2. Topografi

Topografi merupakan tingkat kemiringan dan ketinggian tanah dari permukaan laut. Topografi sangat berpengaruh terhadap bentuk keadaan suatu wilayah seperti contoh bentuk penggunaan lahan yang ada di muka bumi ini, seperti gambar 7 berikut.



Gambar 7. Peta Sebaran Permukiman

Berdasarkan analisis pada Gambar 6, dapat terlihat bahwa bentuk relief dari daerah penelitian bervariasi yaitu dari datar sampai sangat curam. Di gambar tersebut juga dapat dilihat bahwa hampir seluruh permukiman berada pada daerah yang datar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pada daerah penelitian lebih suka bermukim pada daerah yang datar.

### **Pola Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman**

Berdasarkan analisis peta penggunaan lahan hasil overlay tahun 2000 dan 2009 dapat diketahui bahwa pola permukiman setelah terjadinya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping, berupa pola permukiman linier (memanjang sekitar jalan dan sungai), pola ini mengikuti pola yang sudah ada. Pada tahun 2009 bentuk pola permukimannya selain linear (memanjang sekitar jalan dan sungai) juga memusat atau berkumpul di suatu wilayah yaitu di Nagari Pauh dan Nagari Durian Tinggi.

Pola perubahan penggunaan lahan pemukiman dipengaruhi oleh faktor topografi Kecamatan Lubuk Sikaping yang bervariasi. Variasi tersebut berawal dari topografi yang datar sampai ke topografi yang curam. Selain itu, penambahan penduduk yang pesat sehingga kebutuhan lahan untuk permukiman menjadi bertambah. Pertambahan jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan lahan perumahan akan bertambah, konsekwensinya terjadi perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan permukiman.

## SIMPULAN

1. Penggunaan lahan di Kecamatan Lubuk Sikaping dari tahun 2000 - 2009 mengalami perubahan yaitu sawah berubah menjadi permukiman sebesar 74,93 Ha (3,25%), kebun campuran berubah menjadi permukiman sebesar 21,881 Ha (0,69%), dan perkebunan berubah menjadi permukiman sebesar 64,6 Ha (1,88%).
2. Faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan untuk permukiman adalah bertambahnya jumlah Kepala Keluarga dari tahun 2000 – 2009 sebesar 12,89% dan keadaan topografi yaitu seluruh permukiman berada pada daerah yang datar dan kemiringan yang rendah.
3. Bentuk atau pola permukimannya adalah linier (memanjang sekitar jalan dan sungai), dan memusat mengikuti bentuk pola yang sudah ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshul. 2007. *Pola Pemukiman Penduduk*. Jatinangor: Mts Al-Falah.
- Budiono, Arief, 2008. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo Tahun 1998 – 2004 *Skripsi*. Surakarta: UMS.
- Jayadinata, Johara T., 1999. *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan, dan Wilayah*. Bandung: ITB.
- Sastra M, Suparno dan Endy Marlina, 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. C.V Yogyakarta: Andi Offset.



PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN XVII  
IKATAN GEOGRAF INDONESIA (IGI)



*Sertifikat*

016/PIT IGI-17/11/GEO/2014

Diberikan kepada

**Dra. Rahmanelli, M.Pd.**

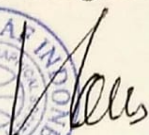
atas partisipasinya sebagai

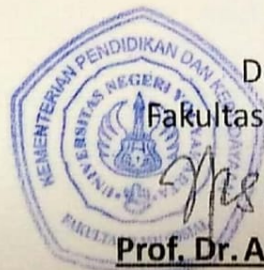
**PEMAKALAH**

dalam Pertemuan Ilmiah Tahunan XVII Ikatan Geograf Indonesia  
dengan tema: "POTENSI GEOGRAFI INDONESIA MENUJU KEJAYAAN ABAD 21 ASIA" yang diselenggarakan  
di Universitas Negeri Yogyakarta, pada tanggal 15 November 2014

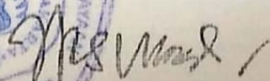
Yogyakarta, 15 November 2014

Ketua Ikatan Geograf Indonesia

  
Prof. Dr. Suratman, M.Sc.



Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial

  
**Prof. Dr. Adjat Sudrajat**  
NIP. 19620321 198903 1 001

Ketua Panitia

  
  
**Dyah Respati Suryo S, M.Si.**